

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT MELALUI  
PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VI SD  
NEGERI 3 KATOBU KABUPATEN MUNA<sup>1</sup>**

*Oleh*  
**ASFARIAH<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Artikel jurnal ini diambil dari hasil penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini mengacu pada masalah yang dirumuskan dalam bentuk "Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas VI SD Negeri 3 Katobu?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas VI SD Negeri 3 Katobu melalui penerapan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Katobu pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian siswa 21 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan serta setiap siklus dilakukan tes. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70,00. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 10 orang dari 21 siswa yang telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , dengan persentase 58,38% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang dari 21 orang siswa atau sekitar 95,24 persen yang telah tuntas sedangkan yang belum tuntas hanya 1 orang. Sekalipun masih ada 1 orang yang belum tuntas tetapi penelitian ini dinyatakan telah berhasil sebagaimana indikator kinerja yang telah ditetapkan.

*Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Peningkatan, dan Kemampuan Menulis*

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Menurut Tim Prima Pena, (2007:872) tujuan menulis adalah: (1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, (3) memberi hiburan kepada pembaca, dan (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan.

Standar kompetensi menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis adalah "bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca"(Tim Prima Pena, 2007:872). Adapun unsur-unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian 2015

<sup>2</sup> Guru SD Negeri 3 Katobu Muna

penyampai pesan, isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis surat khususnya siswa kelas VI SD Negeri 3 Katobu tersebut belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari nilai siswa kelas VI tahun ajaran 2014/2015 untuk kemampuan menulis surat yang masih rendah, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 67,71 dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, hanya 17 siswa (60.71%) yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa di mana guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis sedangkan siswabelum terampil menulis surat secara optimal serta kesalahan siswa pada penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap komponen pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat. Smith (Yunus dkk, 2003:14) mengatakan, pengalaman belajar menulis murid di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Akibatnya, murid mengalami kesulitan dalam menuangkan ide. Oleh karena itu, guru harus memahami hakikat pembelajaran menulis surat dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Nurcholis dan Mafrukhi (2007:15) mengatakan "Surat adalah alat komunikasi yang mempergunakan bahasa tulisan di atas selembar kertas yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia". Sehingga dalam penggunaan pendekatan kontekstual guru harus benar-benar merangkaikan aktivitas menulis. Nurhadi (2007:7) mengatakan "pendekatan kontekstual yang dimaksud adalah siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya".

Berdasarkan temuan-temuan masalah pembelajaran menulis diatas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran menulis khususnya menulis surat melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul " Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Katobu".

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini merupakan bentuk *action research* dengan mengacu pada beberapa pandangan teori, sehingga melalui perlakuan yang diberikan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Beberapa acuan teori khususnya yang berkaitan dengan menulis, fase-fase dalam menulis, dan pembelajaran kontekstual sebagai modelnya.

*Pertama*, Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan (Nurudin, 2007:4). Adapun menurut Gie (Nurudin, 2007:5) "unsur menulis terdiri atas: gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana". Abbas (2006:126) mengatakan "belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu". Hakikat menulis itu dapat dimaknai lebih luas sebagaimana dikatakan oleh Murray (Abbas, 2006:127) bahwa "menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, sampai dengan mengulas kembali".

*Kedua*, ada beberapa tahapan menulis tentunya juga menjadi acuan dalam menerapkannya dalam kegiatan PTK ini. Menurut Haeruddin dkk, (2010: 2-28) Adapun tahapan-tahapan menulis antara lain sebagai berikut. (1) Membiasakan tahapan awal yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis); (2) Menjiplak dan menebalkan; (3) Menyalin; (4) Menulis permulaan; (5) Menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, dan (6) Menulis kalimat yang didiktekan oleh guru.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) menyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis. Jenis pembelajaran menulis di kelas IV SD berdasarkan KTSP antara lain menulis surat (Haeruddin dkk, 2010:2-28). Kompetensi dasar menulis di SD kelas VI antara lain:

- 1) Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua dan tanda petik);
- 2) Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara melakukan sesuatu;
- 3) Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu, dan
- 4) Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

*Ketiga*, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik (Gunawan, 2007:7 ). Pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata mereka (Sanjaya, 2007:253). Pendekatan kontekstual mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar efektif dan bermakna.

Proses pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengaitkan (*relating*) adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru.
- 2) Mengalami (*experiencing*), merupakan inti belajar kontekstual di mana mengalami berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
- 3) Menerapkan (*applyng*), siswa merupakan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realitas dan relevan.

- 4) Bekerja sama (*Cooperating*), siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.
- 5) Mentrasfer (*transferring*), peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.

Jadi, inti pembelajaran menurut pendekatan kontekstual adalah materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk peserta didik bekerja dan mengalami, bukan berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

*Keempat*, beberapa penelitian sebelumnya atau yang relevan yang juga menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Sukmawati (2008) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat melalui Pendekatan Kontekstual bagi Murid Kelas VI SD Negeri 3 Katobu”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 2 siklus. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 59,88% sedangkan pada siklus II, 74,23% siswa yang telah berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis surat padasiswa kelas VI SD Negeri 3 Katobu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis surat, yang bertujuan untuk memberikan solusi berupa tindakan yang dapat mengatasi masalah, dengan subjek penelitian yaitu pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Katobu yang berjumlah 21 orang, 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Katobu, mulai 1 Februari sampai dengan 24 Mei 2015 pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Alasan memilih sekolah ini adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan, Adanya masalah siswa yang ditemukan dalam pembelajaran menulis surat; dan peneliti ingin menjelaskan lebih jauh lagi dengan cara penerapan pendekatan kontekstual yang efektif pada guru-guru di sekolah itu.

Dari hasil analisis aktifitas dan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilanjutkan pada tindakan selanjutnya sampai standar ketuntasan tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi (Tim Proyek PGSM, 1999 :78). Tahapan yang telah dilakukan sebanyak 3 siklus. Dilakukan sebanyak tiga siklus karena pencapaian kinerja penelitian baru diperoleh setelah siklus ke-3.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa. Hasil penelitian dikumpulkan melalui: (a) data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian setiap akhir pembelajaran; dan (b) data tentang nilai keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual dan aktivitasguruselama kegiatan mengajar diperoleh melaluilembar observasiselama berlangsungnya pembelajaran.

Terakhir yaitu analisa data dilakukan secara deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana metodologi yang ditetapkan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refkesi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dan diakhir dengan masing-masing tes siklus. Pada tahap persiapan maka hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah perancangan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen yang dirancang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi baik untuk siswa maupun untuk guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB) untuk setiap siklus.

### ***Siklus I***

Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dirancang dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan banyaknya tatap muka yakni sebanyak satu kali tatap muka.

Dalam pelaksanaan PTK juga dibarengi dengan proses observasi khususnya berkaitan dengan kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen *Lembar kegiatan siswa* digunakan sebagai panduan belajar siswa. Lembar kegiatan siswa yang dikembangkan adalah lembar kegiatan untuk penerapan model pembelajaran kontekstual. Kemudian tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan pada setiap siklus. Tes hasil belajar setiap siklus yang dikembangkan berupa tes uraian. Tahap yang diobservasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi siswa dan guru dirancang untuk seluruh pertemuan (tatap muka pembelajaran) dalam penelitian.

Hasil tes pada siklus I dilaksanakan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada tahap persiapan siklus I. Hasil-hasil implementasi instrumen penelitian pada setiap pertemuan dalam siklus I, penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Dari 21 siswa yang mengikuti tes, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar (belum mencapai skor 70) sebanyak sepuluh orang atau 47,62%, sedangkan 11 siswa lainnya atau 52,38% sudah mencapai ketuntasan belajar. Secara detail mengenai tingkat ketuntasan ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Hasil Belajar Siklus I**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas ( $\geq 70$ )	10	47,62
Belum Tuntas ( $<70$ )	11	52,38
Jumlah	21	100

Pada tabel tersebut dapat ditarik suatu pemahaman bahwa perolehan hasil belajar siswa belum mencapai kinerja ketuntasan dimana masih sekitar 52 persen siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu dengan memperoleh skor dibawah dari 70 sebagaimana KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembar observasi guru. Aktivitas yang diamati pada guru menyangkut semua aktivitas pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah dirancang, mulai dari membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti, sampai pada kegiatan menutup pelajaran menunjukkan belumlah seluruhnya skenario belum dilakukan dengan baik yaitu sekitar 70 persen. Itema-item yang belum maksimal dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran di tahap awal seperti apersepsi, konfirmasi, dan komparasi.

### **Siklus II**

Dari hasil pembelajaran pelaksanaan siklus II tampak bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan kemajuan ,dimana siswa sudah mulai mampu merumuskan langkah-langkah yang sistematis dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kelemahan yang ada pada siklus II masih ada sebagian kecil siswa yang bertanya dengan kaku dan belum terbuka untuk menanyakan kesulitan yang dialaminya kepada guru. Keberhasilan yang diperoleh pada siklus II siswa sudah dapat menjawab dengan benar pertanyaan guru diatas 50 %. Dengan keadaan ini guru merefleksi kembali untuk melanjutkan siklus berikutnya.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat dengan menggunakan instrumen lembar observasi siswa. Hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II dideskripsikan dalam bentuk persentase untuk setiap kegiatan

Dari 21 siswa yang mengikuti tes, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar (belum mencapai skor 70) sebanyak satu orang atau 4,76%, sedangkan 20 siswa lainnya atau 95,24% sudah tuntas. Ini berarti indikator keberhasilan telah tercapai. Secara detail perolehan ketercapaian siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tingkat Ketercapaian Hasil Belajar Siklus II**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas ( $\geq 70$ )	20	95,24
Belum Tuntas ( $<70$ )	1	4,76
Jumlah	21	100

Dengan demikian jika melihat perolehan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan telah mencapai ketuntasan dengan peroleh sebanyak 95 persen siswa telah tuntas. Kemudian mengenai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung

diamati dengan menggunakan lembar observasi guru. Aktivitas yang diamati pada guru menyangkut semua aktivitas pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang telah dirancang, mulai dari membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti, sampai pada kegiatan menutup pelajaran. Setiap aktivitas yang dilakukan diberi skor sesuai dengan penilaian pengamat.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan tahapan-tahapan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kondisi sekolah dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan, dirancanglah sebuah bentuk pembelajaran yang dianggap dapat menjawab atau mengatasi persoalan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti mengembangkan sebuah bentuk pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Untuk melaksanakan penelitian, sejumlah instrumen dirancang tersebut digunakan agar tindakan-tindakan yang dilakukan dapat efektif dan terarah. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti dan pengamat secara bersama-sama berada dalam kelas. Peneliti bertindak sebagai guru (pengajar) sedangkan pengamat melakukan pengamatan terhadap perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa serta hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hampir semua langkah telah dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyajikan informasi, bahasa yang digunakan guru masih agak susah dipahami oleh siswa.

Hasil pengamatan terhadap perilaku belajar siswa pada pertemuan siklus satu belum menunjukkan hasil yang maksimal, nanti setelah pelaksanaan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Mengenai hasil belajar siswa berdasarkan analisis hasil belajar pada setiap siklus yang dilakukan, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa cukup tinggi dibanding sebelum diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Dari hasil analisis pula terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas meningkat dari siklus I ke-siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekap berikut.

**Tabel 3. Rekap Ketercapaian Hasil Belajar Siklus I dan II**

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Tuntas	10	47,62	20	95,24
Tidak Tuntas	11	52,38	1	4,76
Jumlah	21	100	21	100

Sumber: diolah dari hasil tes

Keberhasilan siswa mencapai ketuntasan belajar berdasarkan hasil evaluasi disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penyebab lainnya adalah tingginya motivasi siswa dalam

belajar. Ini terlihat dari aktifnya siswa dalam menerapkan model pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual guru berperan membantu dan memfasilitasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003), sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian secara khusus (dari umum ke khusus).
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: (a) menyusun konsep sementara, (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep.
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajar: 1 pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 10 orang dari 21 siswa yang telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , dengan persentase 58,38% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang dari 21 orang siswa atau sekitar 95,24 persen yang telah tuntas sedangkan yang belum tuntas hanya 1 orang. Sekalipun masih ada 1 orang yang belum tuntas tetapi penelitian ini dinyatakan telah berhasil sebagaimana indikator kinerja yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiah. 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Direktorat Dikti.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghalib, Blanchard. 2002. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jaya Putra.
- Gunawan. 2007. *Pembelajaran Bahasa yang Apresiatif dan Integratif di SD*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haeruddin dkk, 2010. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, 2007:15 *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Johnson, Elaire. 2009. *Contextual Teaching and learning. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Terjemahan)*. Bandung: MLC.
- Mulyasa, 2003. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Burhanuddin, Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, 1992. *Bebagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nuruddin. 2007. *Menulis 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmawati. 2008. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat melalui Pendekatan Kontekstual Murid Kelas IV SDN 1Kowioha Kabupaten Kolaka*. Skripsi Program Studi PGSD Universitas Negeri Makassar.
- Suparno dan Yunus. M, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Tim Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman & Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, dkk. 2003. *Bahasa Indonesia 4A*. Klaten: Intan Pariwara.
- Ipotes.com. 2009. <http://ipotes.wordpress.com/pendekatan-kontekstual-atau-Contextual-Teaching-and-Learning.com> (diakses 12 Oktober 2013).
- AnneAhira.com. n.d. <http://belajar-menulis.com> (diakses 12 Oktober 2013).
- Kareeng, Ulee. n.d. <http://ekstra.kompasiana.com> (diakses 12 Oktober 2013).